



Pengembangan Bahan Ajar Tari Tudhung Sesandur untuk Pembelajaran Seni Budaya SMA

Dyas Kirana Khomariah^{✉1}, Setyo Yanuartuti², I Nengah Mariasa³
Pendidikan Seni dan Budaya, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima : 28-10-2022

Disetujui : 28-11-2022

Dipublikasikan :

30-11-2022

Keywords:

Development, Teaching Materials, Sandur, Tudhung Sesandur Dance, Cultural Arts

Abstrak

Pengembangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dibuat berdasarkan rumusan masalah; (1) bagaimana proses pengembangan bahan ajar, (2) bagaimana kualitas bahan ajar, dan (3) bagaimana keefektifan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur. Rumusan tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan, kualitas produk, dan keefektifan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur untuk pembelajaran seni budaya siswa SMA. Landasan metode pengembangan yang digunakan adalah model *Four-D* tahapan *Define, Design, Development, Disseminate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dimulai dengan tahap pendefinisian (*Define*) untuk menghasilkan rancangan (*Design*) materi tari yang dikonstruksi dari kesenian Sandur menggunakan metode koreografi Alma Hawkins dan dikemas melalui video pembelajaran. Rancangan dikembangkan (*Development*) melalui tahap uji validitas, uji coba dan hasil belajar untuk menentukan kualitas dan keefektifan produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dari segi materi tari maupun video pembelajarannya rata-rata memperoleh persentase di atas 85%, dengan predikat sangat layak. Kelayakan produk bahan ajar dipraktikkan melalui hasil pembelajaran siswa berdasarkan aspek menampilkan ragam gerak sesuai hitungan dan iringan, dengan nilai persentase 85.87% sangat efektif. Hasil tersebut menunjukkan kesiapan bahan ajar untuk didistribusikan (*disseminate*) melalui kanal Youtube. Kesimpulannya adalah produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dikembangkan berdasarkan konstruksi kesenian Sandur memenuhi kelayakan dan keefektifan untuk pembelajaran seni budaya siswa SMA.

Abstract

The development of teaching materials for Tudhung Sesandur Dance is made based on the formulation of the problem; (1) how is the process of developing teaching materials, (2) how is the quality of teaching materials, and (3) how is the effectiveness of teaching materials for Tudhung Sesandur Dance. The formulation aims to describe the development process, product quality, and the effectiveness of Tudhung Sesandur dance teaching materials for learning art and culture for high school students. The foundation development method used is the Four-D model in the stages of Define, Design, Development, Disseminate. The results showed that the process of developing teaching materials for Tudhung Sesandur Dance began with the definition stage to produce a design for dance materials constructed from Sandur art using the choreographic method of Alma Hawkins and packaged through learning videos. developed (Development) through the stages of validity testing, trial and learning outcomes to determine the quality and effectiveness of Tudhung Sesandur dance teaching materials. The results show that the quality of Tudhung Sesandur Dance teaching materials in terms of dance materials and learning videos on average gets a percentage above 85%, with a very decent predicate. The feasibility of teaching material products is practiced through student learning based on the aspect of displaying various results according to the count and accompaniment, with a score of 85.87% very effective. These results indicate the readiness of open materials to be distributed through the Youtube channel. The conclusion is that the Tudhung Sesandur dance teaching material product which was developed based on the Sandur art construction is fulfilling and effective for learning arts and culture for high school students.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan seni budaya di sekolah memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang kemampuan budi pekerti, intelektual, kreativitas dan karakter kepribadian nilai-nilai kultur ke-Indonesiaan (subkultur masyarakat daerah). Tumbuh kembang tersebut diwujudkan untuk menjawab tantangan percepatan kemajuan teknologi informasi yang memiliki pengaruh besar terhadap kerakter dan pola pikir generasi muda bangsa saat ini. Tidak dapat dipungkiri arus perkembangan teknologi informasi semakin menggerus pengetahuan atas noramktivitas nilai kebudayaan dan kemampuan estetika tradisional subkultur masyarakat daerah di berbagai wilayah Indonesia. Oleh karenanya keberadaan pendidikan seni dan budaya dibutuhkan sebagai upaya keseimbangan bagi masa depan Indonesia yang mampu mengendalikan kemajuan teknologi informasi tanpa meninggalkan identitas dan entitas nilai kultural yang dimilikinya. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memusatkan pendidikan seni pada aspek kebudayaan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni yang merupakan nilai etos kebudayaan dari suatu masyarakat.

Persoalan tersebut merumuskan bahwa pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis kebudayaan, berperan sebagai sistem kerja kognitif, afektif dan psikomotorik yang berlandaskan pada kesadaran atas upaya mempertahankan dan melestraikan kebudayaan. Sebagaimana menurut Vigotsky bahwa budaya memiliki kontribusi yang akan menimbulkan interaksi sosial dalam bidang sosio-historis kultural seorang anak, sehingga mereka mampu mengasah persepsi dan cara berfikir mereka dalam memahami lingkungan dan budaya (Santrock, 2007:343). Akan tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan pembelajaran seni budaya di daerah acapkali hanya terpusat pada wilayah kreativitas saja tanpa banyak melibatkan korelatif antara seni dan nilai kebudayaan. Salah satu upaya dalam menjawab keterbatasan tersebut diperlukan perbaikan mutu pendidikan seni budaya melalui proses peningkatan pembelajaran dengan cara melakukan pengembangan materi pembelajaran seni yang memiliki basis nilai kebudayaan. Pengembangan dapat dilakukan oleh tenaga

pendidik seni budaya melalui pengembangan bahan ajar dalam berbagai spsifikasi bidang kesenian tradisi, merujuk pada kebudayaan suatu daerah.

Berdasarkan alasan tersebut pengembangan yang dilakukan ini merupakan upaya mewujudkan bahan ajar seni budaya bidang tari yang bertujuan untuk memberikan pengalaman estetik kepada peserta didik, karena ketika mereka menari akan melakukan penghayatan nilai keindahan kedalam sebuah ekspresi diri melalui cipta, rasa dan karsa (Irawan, 2017: 102). Bahan ajar seni tari yang dikembangkan ini memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai kebudayaan suatu daerah atau dapat disebut sebagai kearifan lokal. Pentingnya perumusan bahan ajar tari yang memiliki muatan kearifan lokal karena pada dasarnya kearifan lokal merupakan potensi suatu bangsa untuk menguatkan identitas agar tetap lestari dan tidak tergerus pengaruh budaya global (I. Nahak, 2019: 167). Mundardjito menjelaskan secara implisit hakekat lokal genius sebagai berikut; (1) mampu bertahan terhadap pengaruh budaya luar, (2) mampu mengakomodasikan unsur-unsur yang berasal dari luar, (3) mampu mengintergrasikan pengaruh budaya luar masuk ke dalam budaya daerah, (4) dapat mengendalikan pengaruh dalam perkembangan budaya (Sudikan, 2013:42). Merujuk pada hakikat kearifan lokal tersebut, maka bahan ajar tari yang dikembangkan ini lekat kaitanya dengan upaya pembelajaran seni budaya untuk keseimbangan generasi muda bangsa yang mampu mengendalikan kemajuan teknologi informasi tanpa meninggalkan identitas dan entitas nilai kultural yang dimilikinya.

Dalam perkembangannya Sandur telah dikonstruksi menjadi pertunjukan tradisional yang memiliki fungsi sebagai media hiburan dan pembelajaran bagi masyarakatnya. Berbagai kontruksi yang dilakukan oleh masyarakat pendukung Sandur tetap mempertahankan nilai kearifan budaya dan karakter khasnya yang melekat pada lakon tokoh Pethak, Cawik, Tansil dan Balong. Empat karakter lakon tersebut terhubung pada penceritaan dan dialog yang merepresentasikan pesan nilai spriritual dan sosial.

Tata nilai spriritual dan sosial dalam kesenian Sandur mengarah pada normativitas dasar; sikap dan prilaku yang terhubung pada filosofi Jawa "Sedulur Papat, Limo Pancer"

merepresentasikan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Pemahaman siswa SMA di Bojonegoro saat ini terkait kesenian Sandur masih kurang menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara rata-rata siswa di Bojonegoro telah mengetahui Sandur, akan tetapi belum melihatnya secara langsung dan tidak mengetahui bahwa Sandur merupakan kesenian khas daerah Bojonegoro (Wawancara, 3 November 2019). Hal tersebut membuktikan bahwa siswa SMA di Bojonegoro masih sangat minim pemahaman terkait potensi nilai yang diajarkan leluhurnya melalui kesenian tradisi Sandur. Alasan tersebut melandasi tujuan pengembangan bahan ajar untuk memperkenalkan kesenian Sandur kepada generasi penerus agar mengetahui dan memahami warisan budaya dan nilai yang ada di dalamnya. Oleh karena itu usaha untuk memperkenalkan dan melestarikan kesenian tradisi Sandur dapat disampaikan melalui pembelajaran seni budaya di sekolah-sekolah. Sekolah dapat dijadikan sebagai tempat dalam memberikan pemahaman terkait potensi kearifan budaya yang perlu untuk dipertahankan dan terus dikembangkan dari lintas generasi.

Menurut Gazali dalam Irawan (2014:136) menyatakan seni dalam dunia pendidikan bukan difungsikan sebagai pengantar siswa menjadi seniman dan ahli mencipta karya tetapi lebih menekankan pada subjek didik, sosial dan budaya yang dibangun dalam diri peserta didik. Berdasarkan tanggung jawab dalam ranah pendidikan seni budaya sebagai upaya pelestarian dan pengenalan kepada generasi muda, menguatkan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar berupa Tari Tudhung Sesandur yang dikonstruksikan melalui kesenian tradisi Sandur. Jenjang sekolah yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah siswa SMA sesuai dengan kemampuan daya serap dalam menerima materi. Pada usia SMA atau biasa disebut remaja, siswa telah memiliki kemampuan dalam menunjukkan sikap, pemikiran dan perilaku seperti orang dewasa, mereka mulai dapat menginterpretasikan apa yang menjadi permasalahan dalam dirinya dan lingkungannya. Pada Usia remaja mereka sudah diberikan kepercayaan dalam menjalankan tanggungjawab untuk dirinya, lingkungan dan masyarakat (Dirman dan Juarsih, 2014:47). Berdasarkan jenjang usia remaja SMA tersebut dapat diasumsikan bahwa siswa telah mampu

menyerap materi ragam gerak tari berbasis tradisi yang memiliki tingkat kesulitan dan dapat menyerap nilai-nilai yang terdapat dalam bahan ajar tari Tudhung Sesandur.

Bahan ajar yang dikembangkan tidak lepas dari penyusunan dengan kurikulum yang digunakan sekolah. Menurut Soehardjo (2011:18) pada dasarnya kurikulum digunakan sebagai acuan dalam perancangan bahan ajar, karena di dalam kurikulum terdapat muatan program yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu bahan ajar yang dikembangkan tidak lepas dari bentuk inovasi media pembelajaran seni budaya yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital dan informasi. Era perkembangan iptek tenaga pendidik juga harus mengolah informasi dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa (Daryanto, 2013:3). Alasan tersebut mendasari bahwa bahan ajar yang dikembangkan merupakan komponen pendukung kegiatan pembelajaran, karena itu dalam penyusunannya perlu memanfaatkan media-media digital terbaru dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran seni budaya yang efektif dan efisien.

Perwujudan penelitian pengembangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur yang dilakukan ini, membutuhkan serangkaian rumusan permasalahan untuk dapat mendeskripsikan proses pengembangan dan hasil dari pengembangan yang dilakukan. Rumusan tersebut berangkat dari; (1) bagaimana proses pengembangan bahan ajar, (2) bagaimana kualitas bahan ajar, dan (3) bagaimana keefektifan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur. Rumusan tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan, kualitas produk, dan keefektifan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur untuk pembelajaran seni budaya siswa SMA.

METODE PENELITIAN

Pengembangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur memiliki spesifikasi berupa materi konsep dan bentuk penyajian tari yang dikemas melalui media pembelajaran berupa audiovisual. Prosedur pengembangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur menggunakan menggunakan metode *Four-D* Thiagarajan yang terdiri dari tahapan *Define, Design, Development, Disseminate* (Sugiyono, 2019: 32-33). Tahap *Define* dilakukan sebagai langkah pendefinisian untuk menganalisa permasalahan, latar

belakang dan landasan pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan. Hasil analisis kemudian dapat diangkat pada tahap perancangan (*Design*), peneliti menggunakan metode koreografi Alma M. Hawkins (1988:18) yang terdiri dari eksplorasi, improvisasi dan komposisi untuk merancang isi dan bentuk Tari Tudhung Sesandur sebagai materi bahan ajar. Materi tersebut kemudian dikemas melalui media pembelajaran audio visual dengan format video MP4 dan mengutamakan karakteristik desain simple dan bahasa teks dan audio yang mudah dipahami (Arsyad, 2013:32-22).

Rancangan tersebut kemudian diwujudkan melalui tahap pengembangan (*Development*) dengan cara uji validasi materi tari oleh Dr. Peni Puspito, M. Hum dan validasi media pembelajaran oleh Dr. H. Andi Mariono, M. Pd, Setelah melakukan uji validitas produk bahan ajar yang dikembangkan siap untuk dinaikkan pada tahap uji coba produk yang dilakukan dengan dua tahapan, yaitu uji coba terbatas terhadap enam siswa dan uji coba luas terhadap 15 siswa di SMAN Sumberejo Bojonegoro. Uji validitas dan uji coba produk bertujuan untuk menentukan kualitas dan keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Setelah menghasilkan produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur yang berkualitas dan efektif, video pembelajaran diunggah melalui kanal Youtube sebagai tahap penyebarluasan (*Desseminate*) produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil pendefinisian permasalahan pembelajaran dan landasan pengembangan yang dilakukan. Teknik dokumentasi dilakukan pada saat melakukan perancangan dan uji coba, sementara teknik anget digunakan untuk melakukan validitas penilaian dan untuk mendapatkan respon guru dan siswa terkait pembelajaran menggunakan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur. Instrumen penelitian berupa lembar angket penilaian validasi materi dan media pembelajaran, lembar angket penilaian kualitas untuk guru dan siswa, serta lembar penilaian hasil belajar. Adapun teknik analisis data dapat dipolakan menjadi empat bagian, yaitu; (1) analisis data proses pembembangan produk, (2) analisis data

kualitas produk berdasarkan validator, (3) analisis data kualitas produk berdasarkan pengguna, dan (4) analisis keefektifan pembelajaran berdasarkan hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur sebagai upaya meningkatkan keterampilan menari bagi siswa SMA di Bojonegoro yang dikemas melalui video pembelajaran. Bahan ajar Tari Tudhung Sesandur diharapkan dapat membantu siswa SMA di Bojonegoro mendapatkan kelayakan bahan ajar bidang seni tari untuk menggali potensi kearifan lokal yang dimiliki Bojonegoro. Sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum kompetensi inti dan dasar pelajaran Seni Budaya bidang tari kelas X, memuat perihal kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktekkan materi tari tradisional. Karena itu, bahan ajar tari yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah hasil interpretasi bentuk pertunjukan tradisional kesenian Sandur Bojonegoro menjadi kreasi tari tradisional yang dapat diajarkan pada siswa SMA di Bojonegoro. Bahan ajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan tari berbasis tradisi, serta mengenalkan potensi kearifan budaya, sehingga peserta didik dapat turut serta dalam upaya pelestarian nilai tradisi dan menanamkan normativitas kebudayaan leluhur.

Proses Pengembangan

Berdasarkan tujuan dan konsep pengembangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur tersebut, siswa SMA di Bojonegoro membutuhkan serangkaian pedoman pembelajaran tari secara kompleks dan terstruktur. Meliputi latar belakang dan konsep penceritaan Tari Tudhung Sesandur, tutorial gerak tari, tutorial tata rias dan busana, serta berbagai elemen peralatan pendukung seperti iringan musik tari, perlengkapan properti tari yang dibutuhkan. Pedoman pembelajaran Tari Tudhung Sesandur tersebut, disusun melalui proses pengembangan bahan ajar yang mengacu pada metode pengembangan Four-D yaitu *Define* sebagai langkah pendefinisian landasan pengembangan bahan ajar, *Design*

sebagai serangkaian perencanaan pengembangan bahan ajar, *Development* menjadi proses validasi dan uji coba kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan dan *Dissemination* sebagai penyebarluasan produk bahan ajar yang telah diuji cobakan kepada sasaran pengembangan. Berikut tahapan dari proses pengembangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur yang dapat dideskripsikan:

Devine (Pendefisian)

Tahap awal pengembangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dilakukan melalui proses analisis terhadap spesifikasi produk. Mulai dari; (1) *Front-End Analysis* merupakan bentuk pendefinisian problem yang dihadapi pembelajaran Seni Budaya bidang tari jenjang SMA di Bojonegoro. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pengajaran yang dilaksanakan hanya menitik beratkan pada materi pengajaran kognitif siswa dan minimnya pengadaan pembelajaran berbasis praktik. Terutama pada wilayah pembelajaran tari berbasis tradisional sebagai upaya pelestarian kesenian tradisi di Bojonegoro masih sangat terbatas dan kurang sesuai dengan standar KI dan KD kurikulum 2013 yang memuat kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan konsep, teknik dan prosedur gerak tari tradisional. Permasalahan pembelajaran tersebut yang kemudian menjadi landasan dalam merumuskan pengembangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur sebagai tari kreasi berbasis tradisi bersumber dari seni tradisi Sandur Bojonegoro. Bertujuan agar tenaga pengajar seni budaya bidang tari tingkat SMA di Bojonegoro memiliki kelayakan acuan pembelajaran baik dari segi materi maupun praktik tari tradisional yang berlandaskan pada kesenian daerah Bojonegoro dan sesuai dengan standar KI dan KD kurikulum 2013.

Front-End Analysis juga melibatkan pendefinisian terkait problem yang dihadapi kesenian tradisi Sandur Bojonegoro. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kesenian Sandur seiring berjalannya waktu Sandur sebagai seni tradisional yang berkembang di lingkungan masyarakat mengalami perubahan. Segala perubahan yang terjadi disebabkan oleh perubahan cara hidup dan pergantian generasi (Sedyawati, 1981: 41). Perubahan yang tampak dari kesenian Sandur terdapat pada fungsi pertunjukannya yang awalnya sebagai ritual

masyarakat agraris untuk meminta keberkahan panen (Wibisono, 2019; 114), kini mulai bergeser menjadi seni pertunjukan tradisional yang bersifat menghibur dan mengandung nilai pendidikan karakter dengan harapan dapat menjadi media pembelajaran bagi masyarakat, khususnya bagi generasi penerus, sehingga kesenian Sandur bersifat fleksibel dapat dipentaskan dimana saja, bahkan bisa masuk pada instansi pendidikan (Fachtya, 2019: 4). Landasan tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk berani mengkonstruksikan kesenian Sandur menjadi bahan ajar Tari Tudhung Sesandur untuk pembelajaran seni budaya bagi siswa SMA.

Pedefinisian juga terkait pada; (2) *Learner Analysis* sebagai bentuk pendefinisian karakteristik pembelajaran seni budaya tingkat SMA di Bojonegoro. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa usia siswa di tingkat SMA telah memiliki kemampuan daya serap dalam menerima materi, serta telah memiliki pengertian dan pertimbangan atas sesuatu yang perlu dan penting untuk dipelajari. Karena pada usia SMA atau biasa disebut remaja siswa mulai menunjukkan sikap, pemikiran dan perilaku seperti orang dewasa, siswa mulai dapat menginterpretasikan apa yang menjadi permasalahan dalam dirinya dan lingkungannya. Pada Usia remaja siswa mulai diberikan kepercayaan dalam menjalankan tanggungjawab untuk dirinya, lingkungan dan masyarakat (Dirman dan Juarsih, 2014:47). Berdasarkan karakter dan kemampuan usia siswa jenjang SMA tersebut, bahan ajar Tari Tudhung Sesandur hasil interpretasi pertunjukan Sandur diharapkan dapat diserap oleh siswa dan mudah untuk diarahkan pada proses pembelajaran dan pelatihan. Selain itu, muatan nilai budaya yang terkandung dalam bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa, agar nantinya dapat menjadi bekal untuk diterapkan pada kehidupan bermasyarakat.

Adapun penerapan pengembangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur juga tidak lepas dari karakter siswa berdasarkan latar belakang kebudayaan. Berangkat dari analisis bahwa siswa SMA di Bojonegoro merupakan generasi penerus dan pewaris kebudayaan daerah Bojonegoro, termasuk kesenian Sandur merupakan warisan leluhur masyarakat Bojonegoro yang memuat nilai kearifan lokal.

Karena itu Tari Tudhung Sesandur yang dikembangkan melalui interpretasi kesenian Sandur Bojonegoro menjadi bahan ajar yang sangat sesuai jika diterapkan pada siswa SMA di Bojonegoro. Karena siswa yang notabene berasal dari kabupaten Bojonegoro pernah menyaksikan kesenian Sandur secara langsung tetapi tidak mengetahui bahwa kesenian Sandur merupakan warisan kebudayaan Bojonegoro yang perlu untuk dilestarikan.

Mengingat siswa usia SMA yang telah memiliki kesadaran tanggung jawab untuk dirinya, lingkungan dan masyarakat, tidak menutup kemungkinan jika bahan ajar Tari Tudhung Sesandur yang dikembangkan berdasarkan kesenian Sandur Bojonegoro dapat memotivasi semangat siswa SMA di Bojonegoro untuk turut serta dalam pelestarian nilai tradisi dan menanamkan normativitas kebudayaan leluhurnya.

Pendefinisian tidak lepas dari; (3) Task Analysis sebagai identifikasi bahan ajar yang digunakan untuk menyusun bahan ajar berdasarkan kompetensi dasar pembelajaran seni budaya bidang tari jenjang SMA. Analisis tersebut mengacu pada konsep pengembangan bahan ajar berdasarkan kompetensi dasar pengetahuan tari tradisional yaitu 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi dan 3.2 memahami bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak tari tradisi. Beserta praktik tari tradisional yaitu 4.1 meragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan dan 4.2 memperagakan gerak tradisi berdasarkan bentuk, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan. Berdasarkan pedoman dari kompetensi dasar tersebut, pengembangan produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur berangkat dari konsep tari sebagai media ekspresi melalui gerakan tubuh yang memiliki nilai estetika dan menyimpan makna. Tercipta atas unsur wiraga, wirama, dan wirasa, didukung melalui unsur instrumen pengiring tari, properti, tata rias dan busana.

Secara bentuk tari dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu tari tradisi sebagai tari yang telah ada secara turun temurun dan diwariskan pada lintas generasi, serta tari kreasi sebagai penataan baru tari yang diungkapkan secara bebas untuk membangun sebuah interpretasi baru. Sedangkan berdasarkan jenis, ditinjau dari bentuk penyajiannya terdiri dari

tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok. Penciptaan tari dapat dilakukan oleh berbagai usia yang harus disesuaikan berdasarkan tingkat usia dini atau anak-anak, usia remaja dan dewasa. Penyesuaian usia tersebut bertujuan agar tari dapat dipahami dan diterima tanpa paksaan, serta dapat menyampaikan maksud dari tari yang diciptakan sesuai dengan usianya.

Kompetensi dasar tari tersebut mengantarkan analisis bahwa Tari Tudhung Sesandur telah sesuai dengan bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak tari tradisi untuk ditugaskan menjadi bahan ajar bagi siswa tingkat SMA di Bojonegoro. Karena bahan ajar Tari Tudhung Sesandur memuat bentuk tari tradisi yang menghadirkan gerak tari kreasi baru sesuai dengan usia remaja SMA. Bentuk tari kreasi baru yang memuat nilai tradisi seperti Tari Tudhung Sesandur dapat disebut sebagai tari tradisi pengembangan. Bentuk nilai tradisionalnya melekat melalui konsep gerakan tari yang berangkat dari interpretasi adegan Tutup Kudung, Buka Kerudung, Penokohan Lakon, Jaranan sampai adegan Kalongking yang dimiliki seni tradisi Sandur.

Adapun pendefinisian yang menjadi penentu dalam pengembangan bahan ajar adalah; (4) *Concept Analysis* merupakan pendefinisian konsep pengembangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur berdasarkan nilai kompetensi dan tujuan dari pengembangan pembelajaran yang dilakukan. Konsep dari pengembangan bahan ajar mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kurikulum 13 mata pelajaran seni budaya bidang tari SMA kelas X semester I. Berikut rincian rumusan tujuan pengembangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur berdasarkan pedoman KI dan KD:

Tabel 1. KD dan Tujuan Pembelajaran Bahan ajar Tari Tudhung Sesandur

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
1. Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi.	1. Mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi Tudhung Sesandur berdasarkan konsep, teknik dan prosedur dengan baik dan benar.
2. Memahami bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak dasar tari tradisi.	2. Menganalisis penyajian tari tradisional Tudhung Sesandur berdasarkan bentuk, jenis dan nilai estetis dengan baik dan benar.
3. Meragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan	

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
hitungan/ketukan.	3. Menirukan ragam gerak tari tradisi Tudhung Sesandur dengan baik.
4. Meragakan gerak tari tradisional berdasarkan bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan	4. Menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi Tudhung Sesandur sesuai hitungan dan iringan dengan baik.

Design (Perancangan)

Rancangan materi Tari Tudhung Sesandur berangkat dari tahapan penataan tari melalui proses penyeleksian, pembentukan dan perencanaan dalam melakukan gerakan. Menurut Hawkins (1988:18) penyusunan gerak dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, (1) eksplorasi, sebagai tahap awal yang dilakukan koreografer untuk mencari pola gerakan sesuai dengan pengalaman yang dijadikan sebagai rangsangan proses penemuan gerak. Eksplorasi yang dilakukan dapat menentukan koreografer berada pada ruang pengalaman, sehingga dapat memunculkan rangsangan pembentukan gerakan tari yang ingin dicapai. Eksplorasi yang dilakukan terdapat pada beberapa unsur bentuk penyajian Sandur, yaitu penyajian adegan Sandur yang terdiri dari adegan tari Jaranan, adegan masuknya karakter lakon dalam arena Blabar Janur Kuning, adegan penceritaan yang diperankan oleh karakter Cawik, Pethak, Balong dan Tangsil, serta adegan atraksi Kalongking.

Eksplorasi yang dilakukan terhadap unsur penyajian Sandur tersebut memunculkan ide/ gagasan bagi koreografer untuk dapat menentukan bagian apa saja dalam penyajian Sandur yang dapat diinterpretasikan menjadi rancangan skenario dan ragam gerak Tari Tudhung Sesandur. Koreografer memilih beberapa adegan kunci yang sekiranya dapat mewakili ciri khas dari kesenian Sandur tersebut, diantaranya adalah adegan pembukaan penceritaan lakon Sandur, yaitu tutup dan buka krudung saat karakter lakon Sandur memasuki arena Blabar Janur Kuning. Kemudian adegan penceritaan lakon Sandur yang berfokus pada jogetan karakter di sela-sela interaksi dialog, adegan tari jaranan dan atraksi Kalongking, serta sajian tembang Sampun Rampung oleh Panjak Ore sebagai penutup pentas Sandur.

Proses eksplorasi yang telah dilakukan, menuntun koreografer untuk melakukan

berbagai bentuk penajakan dan percobaan gerak tari berdasarkan hasil interpretasi pertunjukan Sandur. Hasil interpretasi koreografer terhadap bentuk penyajian Sandur akan menjadi rangsangan untuk memunculkan daya; (2) improvisasi perancangan gerak tari. Improvisasi tersebut yang nantinya berkembang menjadi kemungkinan-kemungkinan ragam gerak pengembangan Tari Tudhung Sesandur yang memiliki kejelasan ide/ gagasan dan konsep garap tari. Improvisasi gerak tari dapat diwujudkan bermula dari penyusunan konsep skenario tari sebagai alur pengadeganan Tari Tudhung Sesandur. Berikut konsep skenario Tari Tudhung Sesandur yang dirancang berdasarkan hasil interpretasi bentuk penyajian Sandur:

Tabel 2. Interpretasi Bentuk Penyajian

Adegan	Interpretasi Bentuk Penyajian
Intro	Menginterpretasikan adegan ketika karakter lakon Sandur memasuki <i>Arena Blabar Janur Kuning</i> dalam keadaan kepala tertutup kerudung.
Adegan I	Menginterpretasikan ketika kerudung karakter lakon dibuka sebagai pertanda akan dimulainya adegan penceritaan Sandur.
Adegan II	Menginterpretasikan adegan penceritaan lakon dalam Sandur, secara konvensional Sandur menampilkan cerita bertemakan agraris, tetapi dalam perkembangannya Sandur menampilkan berbagai tema penceritaan yang berhubungan dengan aktivitas keseharian masyarakat. Koreografer hanya fokus menginterpretasikan jogetan khas dari karakter <i>Cawik</i> dan <i>Tangsil</i> yang terjadi di sela-sela interaksi dialog tema penceritaan.
Adegan III	Menginterpretasikan adegan tari Jaranan dalam Sandur yang ditampilkan ketika terjadinya pergantian babak.
Adegan IV	Menginterpretasikan adegan atraksi Kalongking dalam pentas Sandur yang disajikan setelah adegan penceritaan lakon Sandur atau menjelang akhir pertunjukan Sandur.
Ending	Menginterpretasikan berakhirnya pertunjukan Sandur yang ditutup oleh sajian lantunan tembang <i>Sampun Rampung</i> oleh <i>Panjak Ore</i>

Teks skenario Tari Tudhung Sesandur yang telah disusun memudahkan koreografer dalam mengimprovisasikan ide/ gagasan menjadi bentuk ragam gerak tari yang sekiranya dapat

merepresentasikan bentuk pengadeganan Sandur. Berbagai gerak yang dihasilkan melalui proses improvisasi masih menjadi ragam gerak pengembangan yang bersifat polos atau belum mendapatkan sentuhan-sentuhan ekspresif lainnya. Karena itu koreografer perlu melakukan improvisasi penguangan ide/ gagasan secara langsung melalui proses latihan, agar rancangan bentuk Tari Tudhung Sesandur dapat sesuai dengan hasil interpretasi yang telah dilakukan.

Proses latihan yang dilakukan merupakan upaya; (3) pembentukan sebagai bentuk pengkomposisian ide/ gagasan gerak berdasarkan hasil dari proses eksplorasi dan improvisasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Ide/ gagasan gerak yang diperoleh akan terus berkembang menuntut koreografer banyak melakukan pencatatan dan perekaman gerak pada saat proses latihan berlangsung agar dapat mengingat apa yang sudah ditemukan. Beragam gerakan yang tercatat dan terekam bukan menjadi tahap akhir dari penggarapan Tari Tudhung Sesandur, melainkan sebagai rancangan awal tari yang bersifat dinamis dan akan terus melakukan perbaikan melalui tahapan latihan dan diskusi intensif untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut hasil pembentukan ragam gerak yang dijadikan sebagai materi bahan ajar Tari Tudhung Sesandur:

Tabel 3. Ragam Gerak Tari Tudhung Sesandur

Adegan	Ragam Gerak
Intro	Tutup Tudhung
	
<p>Pada proses ini penari masuk dengan trisik 1x8. Dilanjutkan laku lombo ke arah depan 2x8 dengan pentangan tangan kanan dan kiri. Gerak melangkah kaki kanan-kiri-kanan secara bergantian dengan hitungan 1-2</p>	
Adegan I	Buka Tudhung

Adegan	Ragam Gerak
	 <p>Susunan gerak selanjutnya yaitu proses buka kudung dilakukan dengan menarik kain bagian depan dan memutar badan dengan hitungan 1x8 Kemudian dilanjutkan gerak keter kain 2x8</p>
Adegan II	Jogetan Cawik dan Tangsil
	 <p>Ragam gerak ini dilakukan 4x8 serangkaian dari gerak ukel, usap kepala, hoyog kanan kiri.</p>
	Jogetan Tangsil
	 <p>Gerakan khas tokoh tangsil di masukkan dengan hitungan 4x8 menghadap 4 arah mata angin. Kemudian dilanjutkan pentangan tangan dan encot kaki kanan kiri 2x8.</p>
Adegan III	Jaranan
	 <p>Proses bentuk gerak jaranan dilakukan dengan transisi memakai properti kaca mata hitam sebagai ciri khas jaranan. Pengolahan properti kain yang dipindah ke depan dan divisualkan sebagai jaran. Laku jaranan dilakukan 3x8, dilanjutkan ragam tak ledot 3x8 sebagai tembang khas pengiring adegan jaranan dalam kesenian sandur</p>
Adegan IV	Sun Kalongking

Adegan	Ragam Gerak
	 <p>Pemberian bentuk gerakan kalongking yang dilakukan dengan kepala bergerak di atas pentangan kain. Dilakukan dalam hitungan 2x8. Kemudian bentuk gerakan-gerakan menggantung tangan diatas sebagai bentuk kalongkingan dalam hitungan 4x8</p>
Ending	Ragam sampun rampung
	 <p>Sebagai ragam gerak akhir ini dibuat tutup kudung kembali disesuaikan dengan tembang yang digunakan dalam kesenian sandur ketika mengakhiri pertunjukan yaitu sampun rampung.</p>

Setelah rancangan materi Tari Tudhug Sesandur terbentuk, selanjutnya dilakukan perancangan video pembelajaran sebagai media untuk menyampaikan bahan ajar Tari Tudhug Sesandur yang telah dikembangkan. Karena itu diperlukan rancangan desain video dengan urutan yang jelas, tampilan visual yang menarik dan ketegasan isi video untuk mempermudah proses belajar mengajar seni budaya bidang tari bagi siswa SMA. Bahan ajar Tari Tudhug Sesandur yang disampaikan dalam bentuk video pembelajaran berisikan diskripsi konsep tari, ragam gerak tari, properti tari, tata rias dan buana tari, serta penyajian Tari Tudhug Sesandur. Berikut rancangan video pembelajaran Tari Tudhug Sesandur yang dapat dideskripsikan:

Tabel 4. Rancangan Video Pembelajaran Tari Tudhug Sesandur

Slide	Isi dan Kemasan Video
Slide 1	Berisi intro video pembelajaran yang menampilkan logo Universitas.

Slide	Isi dan Kemasan Video
	
Slide 2	Berisi judul video pembelajaran, keterangan nama penyusun bahan ajar dan nama instansi universitas, serta keterangan bahan ajar yang diperuntukkan siswa SMA, berdurasi
	
Slide 3	Berisi Teaser ringkasan dari keseluruhan materi yang akan disampaikan.
	
Slide 4	Berisi presentasi narator menyampaikan salam pembuka dan kata pengantar pelajaran tari tradisional Tudhug Sesandur.
	
Slide 5	Berisi teks dan suara narator untuk menyampaikan Kompetensi Dasar 3.1 dan 4.1 yang digunakan sebagai landasan pembelajaran Tari Tudhug Sesandur.
	
Slide 6	Berisi teks dan suara narator untuk menyampaikan tujuan pembelajaran Tari Tudhug Sesandur.
	
Slide 7	Berisi presentasi oleh narator untuk memberikan instruksi <i>timeline</i> atau garis besar materi bahan ajar Tari Tudhug Sesandur yang akan disampaikan dalam video pembelajaran.

Slide	Isi dan Kemasan Video
	
Slide 8	Berisi cover judul materi dan presentasi oleh narator untuk penyampaian diskripsi konsep Tari Tudhung Sesandur.
	
Slide 9	Berisi cover judul materi, visualisasi gerak peraga tari dan suara narator untuk menyampaikan ragam gerak dan hitungan tempo gerak Tari Tudhung Sesandur.
	
Slide 10	Berisi cover judul materi dan visualisasi gerak peraga tari menggunakan atribut tari secara lengkap, mulai dari tata rias, kostum, hiasan kepala, properti tari dan iringan musik Tari Tudhung Sesandur.
	
Slide 11	Berisi penyampaian motivasi pembelajaran dan penutupan pembelajaran Tari Tudhung Sesandur oleh narator.
	
Slide 12	Berisi <i>Credit Title</i> dan ucapan terimakasih kepada seluruh tim yang terlibat dalam produksi video bahan ajar Tari Tudhung Sesandur.
	

Development (Pengembangan)

Pengembangan dalam penelitian ini, merupakan serangkaian penyempurnaan dari rancangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur untuk menjadi produk bahan ajar, melalui serangkaian proses validasi kelayakan dengan mengujinya secara berulang untuk mendapatkan produk bahan ajar yang berkualitas dan efektif sesuai spesifikasi pembelajaran Seni Budaya bidang tari siswa SMA. Peneliti menggunakan dua tahapan pengembangan; (1) validasi rancangan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur untuk menjadi produk bahan ajar. Produk bahan ajar yang telah divalidasi siap untuk diangkat pada tahap; (2) uji coba terbatas dan luas. Hasil uji coba inilah yang nantinya akan menjadi menentukan kualitas dan keefektifan produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur.

Produk Materi Tari Tudhung Sesandur

Penyusunan produk materi bahan ajar Tari Tudhung Sesandur tidak lepas dari kerja sama antara koreografer dengan praga tari untuk dapat memvisualisasikan ragam gerak menjadi. Materi Tari Tudhung Sesandur secara keseluruhan disusun dengan muatan materi konsep ragam gerak dan materi praktik ragam gerak hasil kerja interpretasi koreografer terhadap kesenian tradisional Sandur. Susunan materi konsep dan praktik Tari Tudhung Sesandur ini, yang dikembangkan melalui validasi dan uji coba kelayakan produk untuk mendapatkan kritik dan masukan, agar menjadi materi tari pembelajaran Seni Budaya SMA yang berkualitas dan efektif.

Pengembangan produk bahan ajar yang berisi materi Tari Tudhung Sesandur akan diserahkan pada validator ahli tari, yaitu Dr. Peni Puspito, M. Hum selaku dosen tari Jurusan Pendidikan Sendoratik Universitas Negeri Surabaya yang tentunya telah memiliki keahlian di bidang tari. Proses validasi materi Tari Tudhung Sesandur dilakukan dengan dua tahapan yaitu; (1) validasi I sebagai tahap penyerahan rancangan materi Tari Tudhung Sesandur untuk dimintai penilaian dan saran perbaikan jika bahan ajar yang disusun belum memenuhi kriteria kevalidan. Penilaian dan saran perbaikan dari validator ahli akan menjadi catatan bagi koreografer untuk melakukan revisi

pada bagian yang perlu untuk diperbaiki. Hasil revisi tersebut kemudian siap di dinaikkan pada tahap; (2) validasi II untuk dimintai penilaian apakah revisi yang telah dilakukan sesuai dengan kualifikasi kevalidan menurut validator ahli, sehingga dapat menjadi produk bahan ajar yang siap untuk diuji cobakan.

Materi Tari Tudhung sesandur memiliki dua komponen yang divalidasikan, yaitu korelasi bahan ajar dengan KI dan KD pembelajaran seni tari untuk siswa SMA dan korelasi isi materi tari Tudhung Sesandur.

Berdasarkan analisis dari catatan validator menunjukkan bahwa penilaian pada komponen korelasi antara bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dengan KD pembelajaran seni tari untuk siswa SMA dianggap kurang jelas. Hal tersebut berpadak pada perolehan nilai yang kurang baik dengan catatan untuk melakukan perbaikan. Berdasarkan catatan perbaikan dari validator ahli materi tersebut, koreografer kemudian melakukan revisi, agar materi bahan ajar Tari Tudhung Sesandur yang dikembangkan dapat memenuhi klasifikasi kelayakan. Berikut proses perbaikan beberapa poin dari kriteria penilaian yang mendapatkan nilai kurang baik.

Proses perbaikan atau revisi materi ajar Tari Tudhung Sesandur tersebut, merupakan upaya pengembangan materi bahan ajar untuk menjadi produk bahan ajar yang berkualitas sesuai ketentuan KD 3.1 dan 3.2 agar siswa dapat mengetahui dan memahami isi materi Tari tradisional Tudhung Sesandur, serta mengacu pada KD 4.1 dan 4.2 agar siswa dapat melakukan praktik dengan cara meragakan gerak Tari Tudhung Sesandur. Hasil perbaikan dan revisi tersebut, selanjutnya dinaikkan pada tahap validasi II untuk dimintai penilaian, apakah revisi yang telah dilakukan memenuhi kevalidan.

Produk Video Pembelajaran

Penyusunan video pembelajaran Tari Tudhung Sesandur menjadi produk bahan ajar tidak lepas dari kerja sama anatara koreografer dengan pihak penata kamera dan penyunting audio visual untuk memformulasikan dan mengkomposisikan isi dan bentuk video secara seimbang. Spesifikasi video pembelajaran Tari Tudhung Sesandur disusun melalui aplikasi

Adobe Premiere Pro dengan format file *Mp4* memiliki kualitas gambar *720 HD* berdurasi 25.43 Menit. Pengembangan rodok bahan ajar Tari Tudhung Sesandur yang dikemas melalui video pembelajaran akan diserahkan pada validator ahli media, yaitu Dr. H. Andi Mariono, M. Pd.

Proses validasi video pembelajaran Tari Tudhung Sesandur dilakukan dengan dua tahapan yaitu; (1) validasi I sebagai tahap penyerahan rancangan video pembelajaran Tari Tudhung Sesandur untuk dimintai penilaian dan saran perbaikan. Penilaian dan saran perbaikan dari validator ahli media akan menjadi catatan bagi koreografer untuk melakukan revisi pada bagian yang perlu untuk diperbaiki. Hasil revisi tersebut kemudian siap dinaikkan pada tahap; (2) validasi II untuk dimintai penilaian apakah revisi yang telah dilakukan sesuai dengan kualifikasi kevalidan, sehingga dapat menjadi produk bahan ajar yang siap untuk diuji cobakan di lapangan.

Video pembelajaran Tari Tudhung Sesandur memiliki dua komponen yang divalidasikan, yaitu komponen audio dan visual. Berikut catatan penilaian hasil dari validasi I materi tari Tudhung Sesandur:

Tabel 5. Catatan Perbaikan

Validator	Catatan Perbaikan
Dr. H. Andi Mariono, M. Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas gambar kurang jelas pada saat peragaan tari, pencahayaan video kurang baik. 2. Pemilihan <i>background</i> pada setiap cover judul perlu menggunakan gambar yang seragam secara warna dan karakter, serta penggunaan warna visual teks perlu diatur agar <i>matching</i> dan tidak kontras dengan gambar. 3. Visual teks pada keterangan ragam gerak terlalu kecil dan pemilihan found pada teks perlu diseragamkan. 4. <i>Backsound</i> dan suara narator tidak seimbang, <i>backsound</i> terlalu dominan sehingga suara narator kurang terdengar jelas.

Hasil penilaian dan catatan validasi I video pembelajaran Tari Tudhung Sesandur tersebut, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan pada komponen visual, seperti kualitas gambar yang kurang pencahayaan, kesesuaian warna gambar dengan warna teks dan pemilihan ukuran visual teks dan jenis found

kurang selaras. Berdasarkan catatan perbaikan dari validator ahli media tersebut, koreografer kemudian melakukan revisi untuk mengatur kembali kualitas visual dan audio dari kriteria penilaian yang mendapatkan nilai cukup baik. Revisi dilakukan agar video pembelajaran Tari Tudhung Sesandur yang dikembangkan dapat memenuhi klasifikasi kevalidan dari validator ahli media dengan perolehan nilai 4 (baik) atau 5 (sangat baik). Berikut proses perbaikan beberapa komponen audio dan visual video pembelajaran sesuai arahan catatan validator ahli media.

Tabel 6. Perbaikan Produk

	Perbaikan/ Revisi
1.	Mengatur kembali pencahayaan dalam video pembelajaran agar kualitas gambar tampak lebih baik dan jelas.
2.	Merubah beberapa background pada cover judul dengan warna dan karakter gambar yang seragam, serta mengatur kembali warna visual teks agar matching dan tidak kontras dengan gambar. Semua cover judul akan memiliki keseragaman background gambar secara bentuk karakter dan warna sebagaimana contoh cover berikut:
3.	Memperbesar visual teks yang digunakan sebagai bantuan menerangkan bahan ajar dan memilih kembali jenis <i>font</i> yang digunakan agar memiliki keseragaman.
4.	Mengatur kembali keseimbangan <i>backsound</i> dan suara narator, agar suara narator jelas dan nuansa <i>backsound</i> tetap terasa.

Proses Uji Coba

Uji coba bahan produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dilakukan dengan sistem daring/ online dikarenakan pandemi Covid 19 yang tidak memungkinkan untuk melakukan uji coba secara langsung. Uji coba dilakukan pada siswa SMAN 1 Sumberejo sebanyak 2 kali, yaitu uji coba 1 (terbatas) dan uji coba 2 (luas), dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring yaitu *Google Class Room* dan aplikasi *Messenger Washupp* sebagai alat komunikasi untuk berkoordinasi dengan guru dan siswa. Uji coba 1 dilakukan dengan mengajak satu tenaga pendidik Seni Budaya dan 6 siswa untuk bergabung dalam pelajaran tambahan Seni Budaya secara daring. Bahan ajar Tari Tudhung Sesandur yang diuji cobakan adalah draf hasil validasi I yang telah direvisi berdasarkan saran dari validator. Setelah melakukan uji coba secara terbatas, akan menghasilkan catatan

mengevaluasi jika ada kekurangan agar dapat dikembangkan menjadi produk bahan ajar.

Produk bahan ajar yang telah melewati tahap uji coba I tidak dapat langsung diuji cobakan skala luas tanpa melewati proses validasi II sebagai pengesahan dari revisi produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur. Uji coba 2 (luas) dilakukan terhadap 15 siswa kelas X dari SMAN 1 Sumberejo dengan melibatkan satu tenaga pendidik Seni Budaya yang sebelumnya terlibat pada uji coba 1. Proses uji coba dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Hari pertama mengacu pada ketentuan KD 3.1 dan 3.2 memberikan (pengetahuan) materi bahan ajar Tari Tudhung Sesandur, sementara pada hari dua dan tiga mengacu pada KD 4.1 dan 4.2 melakukan (praktik) meragakan gerak Tari Tudhung Sesandur. Setelah proses pembelajaran berakhir, siswa diberikan tugas yang mengacu pada KD 3.2, yaitu meragakan gerak tari tradisional berdasarkan bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, siswa diminta ketersediaannya untuk merekam tugas menampilkan ragam gerak Tari Tudhung Sesandur yang dapat dilakukan secara mandiri dirumah masing-masing dan diberikan waktu selama tiga hari untuk mengumpulkan tugas tersebut.

Hasil rekaman tugas yang dikumpulkan meliputi dua file video yaitu rekaman hasil menirukan ragam gerakan (latihan) dan hasil menampilkan ragam gerak (hasil latihan): Hasil dari penampilan rangkaian ragam gerak secara keseluruhan menunjukkan bahwa pemahaman siswa atas ragam gerak Tari Tudhung Sesandur cukup baik, hanya saja terkendala pada pengkondisian siswa yang susah untuk mengumpulkan tugas. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa kurang serius dalam melakukan pembelajaran daring, sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mempraktikkan ragam gerak dan tugas belum dapat diselesaikan. Mengatasi kendala tersebut peneliti memperpanjang jangka waktu pengumpulan tugas menjadi satu minggu dan membuka sesi tanya jawab kembali terkait kendala yang dihadapi melalui grup *Whatsapp*. Setelah seluruh tugas terkumpul, selanjutnya peneliti mulai mengamati satu persatu rekaman video hasil pembelajaran siswa untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan aspek tugas, yaitu menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi Tudhung Sesandur sesuai hitungan dan

iringan dengan baik. Adapun hasil dari tugas yang diberikan sebagian besar siswa dirasa cukup berhasil dalam menampilkan Tari Tudhung Sesandur yang akan dijabarkan dalam sub bab kualitas bahan ajar berdasarkan pengguna.

Disseminate (Penyebarluasan)

Disseminate merupakan tahap penyebarluasan produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur yang telah melalui serangkaian proses validasi dan uji coba. Berdasarkan validasi dan uji coba tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Tari Tudhung Sesandur telah benar-benar menjadi produk bahan ajar yang siap untuk didistribusikan. Sistem pendistribusian produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dilakukan dengan cara mengunggah video produk bahan ajar pada platform digital Youtube dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=OOaMFbOI2U>.

Tujuan pengunggahan video pembelajaran di platform digital Youtube adalah agar produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dapat diakses secara umum dan bebas oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang ingin mengetahui dan mempelajari salah satu hasil kreasi tari tradisional sebagai bahan ajar Seni Budaya bidang tari. Sementara secara khusus produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dapat ditawarkan kepada seluruh guru Seni Budaya di Kabupaten Bojonegoro, dengan cara mengirimkan alamat link produk video pembelajaran tersebut di grup *Whatsapp* guru Seni Budaya Bojonegoro. Harapannya para guru Seni Budaya di Kabupaten Bojonegoro dapat menerapkan produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur kepada siswa SMA kelas X, sebagaimana arahan kompetensi inti dan dasar yang memuat perihail kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi tari tradisional.

Kualitas Produk Bahan Ajar

Kualitas produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur akan ditentukan melalui beberapa kriteria, yaitu; (1) kualitas bahan ajar Tari Tudhung Sesandur berdasarkan produk. (2) kualitas bahan ajar Tari Tudhung Sesandur berdasarkan pengguna. Berikut penilaian kualitas

produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur yang dapat dideskripsikan:

Kualitas Berdasarkan Produk

Kualitas bahan ajar Tari Tudhung Sesandur berdasarkan produk dapat diketahui kelayakannya dengan cara: (1) menghitung hasil validasi I dan II materi pembelajaran, dan (2) menghitung hasil validasi I dan II video pembelajaran. Berikut paparan penjumlahan dan persentase kualitas kelayakan produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur:

Tabel 7. Nilai Validator

Uraian	Validasi I	Validasi II
Jumlah Nilai Hasil Validator	59	72
Jumlah Nilai Maksimal	75	75
Jumlah Aspek Nilai	15	15
Nilai Tertinggi	5	5
Jumlah Validator	1	1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai materi ajar Tari Tudhung Sesandur pada validasi I berjumlah 59 skor, sedangkan pada validasi II meningkat menjadi 72 sekor. Total keseluruhan nilai maksimal adalah 75 skor dari 15 aspek penilaian. Adapun untuk mengetahui kualitas kelayakan materi ajar Tari Tudhung Sesandur berdasarkan perolehan skor nilai validasi I dan II perlu menghitung persentase dengan rumus berikut:

Tabel 8. Presentase Validasi

Persentase Validasi I	Persentase Validasi II
$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$	$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$
$\rho = \frac{59}{75} \times 100\%$	$\rho = \frac{72}{75} \times 100\%$
$\rho = 78\%$	$\rho = 96\%$

Keterangan:
P = Persentase responden
f = Jumlah skor yang diperoleh
n = Jumlah keseluruhan

Berdasarkan hasil perhitungan persentase diatas diperoleh bahwa validasi I

materi Tari Tudhung Sesandur dapat dinyatakan layak dengan nilai persentase 78%. Sedangkan validasi materi tari tahap II dapat dinyatakan bahwa materi Tari Tudhung Sesandur memiliki kualitas yang sangat layak dengan nilai persentase sebesar 96%.

Diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai video materi Tari Tudhung Sesandur pada validasi I berjumlah 37 skor, sedangkan pada validasi II meningkat menjadi 46 sekor. Total keseluruhan nilai maksimal adalah 50 skor dari 10 aspek penilaian. Adapun untuk mengetahui kualitas kelayakan video ajar Tari Tudhung Sesandur berdasarkan perolehan skor nilai validasi I dan II perlu menghitung persentase dengan rumus berikut:

Tabel 9. Kualitas Kelayakan Video

Persentase Validasi I	Persentasi Validasi II
$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$	$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$
$\rho = \frac{37}{50} \times 100\%$	$\rho = \frac{46}{50} \times 100\%$
$\rho = 74\%$	$\rho = 92\%$

Keterangan:
P = Persentase responden
f = Jumlah skor yang diperoleh
n = Jumlah keseluruhan

Berdasarkan hasil perhitungan persentase diatas diperoleh bahwa validasi I video pembelajaran Tari Tudhung Sesandur dapat dinyatakan layak dengan nilai persentase 74%. Sedangkan validasi video pembelajaran tahap II dapat dinyatakan bahwa materi Tari Tudhung Sesandur memiliki kualitas yang sangat layak dengan nilai persentase sebesar 92%.

Kualitas Berdasarkan Pengguna

Pada tahap selanjutnya untuk mengetahui kriteria kualitas bahan ajar Tari Tudhung Sesandur berdasarkan pengguna dapat diketahui dari: (1) respon guru Seni Budaya, (2) respon siswa. Respon nilai keseluruhan produk ajar Tari Tudhung Sesandur pada uji coba 1 dengan satu responden guru Seni Budaya mendapatkan jumlah nilai 46 skor. Sedangkan pada uji coba II yang juga melibatkan satu guru Seni Budaya sebagai responden mendapatkan jumlah nilai sebesar 47 skor. Total keseluruhan skor maksimal adalah 50 skor dari 10 aspek penilaian. Adapun untuk mengetahui kualitas kelayakan produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur berdasarkan respon guru Seni Budaya 1 dan 2 perlu menghitung persentase dengan rumus berikut:

Tabel 10. Kualitas Kelayakan Produk Bahan Ajar

Persentase Respon I	Persentasi Respon II
$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$	$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$
$\rho = \frac{46}{50} \times 100\%$	$\rho = \frac{47}{50} \times 100\%$
$\rho = 92\%$	$\rho = 94\%$

Keterangan:
P = Persentase responden
f = Jumlah skor yang diperoleh
n = Jumlah keseluruhan

Tabel 11. Nilai Validator

Uraian	Uji Coba I	Uji Coba II
Jumlah Nilai Hasil Respon	455	1235
Jumlah Nilai Maksimal	540	1350
Jumlah Aspek Nilai	18	18
Nilai Tertinggi	5	5
Jumlah Validator	6	15

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa respon nilai keseluruhan produk ajar Tari Tudhung Sesandur pada uji coba 1 dengan 6 responden siswa SMAN 1 Sumberejo

mendapatkan jumlah nilai 453 dari total keseluruhan nilai maksimal 540 dengan 18 aspek penilaian. Sedangkan pada uji coba II yang melibatkan 15 responden siswa dari SMAN 1 Bojonegoro dan SMAN 1 Sumberejo mendapatkan jumlah nilai sebesar 1235 sekora dari total keseluruhan skor maksimal 1350 dengan 18 aspek penilaian. Adapun untuk mengetahui kualitas produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur pada uji coba 1 dan uji coba 2 perlu menghitung persentase dengan rumus berikut:

Tabel 12. Presentasi Uji Coba 1 dan 2

Persentase Respon I	Persentase Respon II
$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$	$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$
$\rho = \frac{453}{540} \times 100\%$	$\rho = \frac{1235}{1350} \times 100\%$
$\rho = 84\%$	$\rho = 91\%$

Keterangan:

P = Persentase responden
 f = Jumlah skor yang diperoleh
 n = Jumlah keseluruhan

Berdasarkan hasil perhitungan persentase diatas diperoleh bahwa menurut 6 siswa yang mengikuti Uji Coba 1 (terbatas) produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dapat dinyatakan sangat layak dengan nilai persentase 84%. Sedangkan menurut 15 siswa yang tergabung dalam uji coba 2 (luas) dapat dinyatakan bahwa materi Tari Tudhung Sesandur memiliki kualitas yang sangat layak dengan nilai persentase sebesar 91%.

Keefektifan Produk Bahan

Peneliti mengukur keefektifan produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur berdasarkan nilai tugas siswa yang didapatkan pada saat uji coba 2. Keefektifan pembelajaran menggunakan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur ditentukan berdasarkan hasil belajar siswa dalam membuat video menampilkan ragam gerak Tari Tudhung Sesandur. Hasil belajar siswa dinilai berdasarkan aspek tugas menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi Tudhung Sesandur sesuai hitungan dan iringan dengan baik. Nilai tersebut yang nantinya dapat mempresentasikan keefektifan bahan ajar Tari Tudhung Sesandur, apakah siswa

benar-benar dapat memahami kemudian dapat menampilkan rangkaian ragam sesuai hitungan dan iringan dengan baik. Berikut nilai hasil belajar siswa yang diperoleh:

Tabel 13. Aspek, Persentasi Validasi II serta Nilai Siswa

Aspek Tugas	Persentasi Validasi II
Menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi Tudhung Sesandur sesuai hitungan dan iringan dengan baik.	1. Mampu menampilkan ragam gerak Tari Tudhung Sesandur berdasarkan urutan. 2. Mampu menampilkan detail jenis gerakan dalam setiap ragam gerak Tari Tudhung Sesandur. 3. Mampu menampilkan setiap ragam gerak Tari Tudhung Sesandur berdasarkan hitungan tempo. 4. Mampu menampilkan setiap ragam gerak Tari Tudhung Sesandur berdasarkan iringan musik tari.

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Uji Coba II
96-100	2	1235
91-95	7	1350
86-90	3	18
81-85	1	5
76-80	1	15
61-75	1	

Tabel menunjukkan terdapat 15 siswa yang dinilai hasil belajarnya pada saat uji coba 2, sebagaimana kriteria penilaian yang telah disebutkan di atas. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa mendapatkan nilai antara 96-100 dengan persentase 12%, 7 siswa mendapatkan nilai antara 91-95 dengan persentase sebesar 47%, 3 siswa mendapatkan nilai antara 86-90 dengan persentase 20%, 1 siswa mendapatkan nilai antara 81-85 dengan persentase 7%, 1 siswa lain mendapatkan nilai antara 76-80 dengan persentase 7%, sedangkan terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai antara 61-75 dengan persentase 7%. Tabel hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai terbanyak yaitu pada nilai rata-rata antara 91-95 yang didapat oleh 7 orang siswa, sementara nilai tertinggi diperoleh 2 siswa dengan rata-rata nilai antara 96-100. Perhitungan persentase menurut skala likert adalah:

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1288}{1500} \times 100\% \\ &= 85.87\% \end{aligned}$$

Perhitungan menurut Skala Likert di atas diperoleh persentase sebesar 85.87% dari perolehan nilai keseluruhan siswa sebesar 1288. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur telah layak dan efektif untuk digunakan sebagai bahan untuk pembelajaran Seni Budaya bidang Tari jenjang SMA.

SIMPULAN

Produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur disusun berdasarkan; (1) proses pengembangan bahan ajar menggunakan model Four-D, melalui tahap *Define* pendefinisian untuk (*design*) perancangan materi tari dengan metode koreografi Alma M. Hawkins dan dikemas melalui video pembelajaran. Rancangan dikembangkan (*Development*) melalui tahap uji validitas dan uji coba produk untuk menentukan kualitas produk bahan ajar. Kualitas ditentukan berdasarkan; (2) penilaian validator ahli tari dan media, serta dinilai berdasarkan pengguna oleh guru dan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dari segi materi tari maupun video pembelajarannya rata-rata memperoleh persentase diatas 85%, dengan predikat sangat layak. Sementara keefektifan produk bahan ajar ditentukan berdasarkan; (3) hasil tugas siswa dalam menampilkan ragam gerak sesuai hutungan dan iringan dalam bentuk video, dengan nilai persentase 85.87% yang berarti sangat efektif.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut dapat disimpulkan bahawa produk bahan ajar Tari Tudhung Sesandur dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan tari berbasis tradisi bagi siswa SMA kelas X. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai koreografer telah berhasil menginterpretasikan kesenian tradisi Sandur Bojonegoro menjadi kreasi tari tradisi untuk

dapat diajarkan pada siswa SMA di Bojonegoro. Karena itu produk bahan ajar yang dikembangkan dimungkinkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dirman & Juarsih, Cicih. 2014. *Karakteristik Siswa dalam rangka implementasi Standar proses pendidikan siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fachtya, Barrar. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kesenian Sandur Cerita Balong Blandong di Desa Ledok Kulon Bojonegoro*. Yogyakarta: Digilib.Isi.ac.id.
- Gusmiyeni, G., Sudaryono, S., Karim, M. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tari Dana Syarah untuk SMP Kelas VIII Menggunakan Model Pembelajaran Simulasi. *Tekno-Pedagogi*, 3(1), 1-11.
- Hawkins, Alma. M. 1988. *Creating Through Dance.terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Marthili Yogyakarta.
- I. Nahak, Hildigardis M. 2019. Effort To Preserve Inddonesian Culture In The Era Of Globalization. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. 5(1), 165-175.
- Irawan, Deddy. 2017. *Paradigma dalam Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Kartika Ade Wjaya, Kartika & Hasan M. 2016. Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Media Audio-Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Seni Tari Unnes*, 5(1), 1-10.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Sedyawati, E. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soehardjo, A.J. 2011. *Pendidikan Seni Strategi Penataan Dan Penataan Dan Pelaksanaan pembelajaran Seni*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Sudikan, Setyo Y. 2013. *Kearifan Budaya Lokal*. Sidoarjo: Damar Ilmu.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Leny. 2019. Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Potensi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni Tari. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1(13), 417-429.
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Washhinton DC: National Center for Improvement Educational System.
- Wibisono, C., Sulistiowati, T., As'ad, A. 2009. Membaca Sandur Bojonegoro dan Sandur Tuban. *Resital*, 10(2), 112–122.